

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU DALAM PERAWATAN PAYUDARA DI RSU BHAKTI HUSADA KRIKILAN BANYUWANGI

Srianingsih¹, Kurnia Retno Wulansari¹, Rizky Dwiyaniti Yunita¹

1. Prodi D III Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

Korespondensi:

Srianingsih, d/a Prodi D III Kebidanan Akademi Kesehatan RUSTIDA
Jln. RS. Bhakti Husada Krikilan – Glenmore - Banyuwangi

ABSTRAK

Asuhan pada ibu nifas bertujuan untuk mendeteksi adanya perdarahan masa nifas, menjaga kesehatan ibu dan bayinya, melakukan skrining secara komprehensif, memberikan pendidikan mengenai laktasi dan perawatan payudara (Nanny, 2005). Berdasarkan data WHO (2000) yang dikutip dari Roesli (2000) pada enam negara berkembang, resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas pendidikan kesehatan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam perawatan payudara di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi pada bulan Desember 2014 s/d Januari 2015, penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pra Eksperiment* dengan desain penelitian “*One Group Pretest-Posttest*”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui pada bulan Januari yang ada di ruang nifas RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi. Variabel dalam penelitian ini adalah perawatan payudara ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan simulasi. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *check list*.

Berdasarkan hasil output menunjukkan Nilai t-hitung yang dihasilkan adalah -143.939 pada derajat bebas 49 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 2.010 (5%) (lihat tabel sebaran t). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ($0,0001 < 0,05$) berarti kita dapat menerima H_0 dimana pengaruh adalah sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan perawatan payudara terhadap ibu nifas. Responden yang merupakan ibu menyusui rata-rata melakukan perawatan payudara dengan benar ketika diberi simulasi pelatihan perawatan payudara, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pelatihan perawatan payudara terhadap ibu nifas.

Kata Kunci: Metode Simulasi, Perawatan Payudara

PENDAHULUAN

Asuhan pada ibu nifas bertujuan untuk mendeteksi adanya perdarahan masa nifas, menjaga kesehatan ibu dan bayinya, melakukan skrining secara komprehensif, memberikan pendidikan mengenai laktasi dan perawatan payudara (Nanny, 2005). Perawatan payudara merupakan kegiatan merawat payudara yang bertujuan untuk memperlancar produksi ASI dan mencegah terjadinya masalah pada payudara.

Berdasarkan data WHO (2000) yang dikutip dari Roesli (2000) pada enam negara berkembang, resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui ASI. Sedangkan untuk bayi yang berusia dibawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48% (Roesli, 2000). Sementara menurut laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) diusia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, dan di Indonesia angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak mereka. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara. Sementara itu, Berdasarkan penelitian di Surabaya pada tahun 2013 menunjukkan 46% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya dan yang tidak melakukan perawatan payudara sekitar 34%.

Jumlah persalinan di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi pada bulan Juni 2014 s/d Nopember 2014 sudah mencapai 284 persalinan. Jumlah persalinan ini sama besarnya jika dibandingkan dengan jumlah persalinan di rumah sakit lainnya yang ada di sekitar kota Banyuwangi. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan 29 Nopember 2014 di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi dari 10 ibu menyusui didapat hasil bahwa 1 ibu melakukan perawatan payudara dengan benar dan 9 ibu melakukan perawatan payudara kurang benar. Sebelumnya bidan di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi sudah pernah memberikan penyuluhan tentang cara perawatan payudara pada ibu menyusui, namun dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa masih banyak ibu menyusui yang melakukan perawatan payudara kurang benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian efektifitas pendidikan kesehatan metode simulasi untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam perawatan payudara di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

Perawatan payudara pada ibu menyusui meliputi pengurutan yang terdiri dari tiga kali pengurutan yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pengompresan serta pengosongan ASI. Waktu pelaksanaan perawatan payudara dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Perawatan payudara yang tidak benar menyebabkan

kurang lancarnya pengeluaran ASI serta payudara bengkak. Sehingga, akan menjadi penyulit dalam proses menyusui. Perawatan payudara pada ibu menyusui yang tidak benar disebabkan karena kurangnya informasi tentang cara perawatan payudara yang benar serta. Oleh karena itu, persiapan menyusui sebelumnya harus dipersiapkan dengan perawatan payudara yang benar, sehingga ibu menyusui harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara (*breast care*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi pada bulan Desember 2014 s/d Januari 2015, penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pra Eksperiment* dengan desain penelitian “*One Group Pretest-Posttest*”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui pada bulan Januari yang ada di ruang nifas RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi. Variabel dalam penelitian ini adalah perawatan payudara ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan simulasi. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *check list*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Data Keterampilan Ibu dalam Melakukan Perawatan Payudara

	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pre	8.96	50	2.204	0.312
Post	13.98	50	2.199	0.311

Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai responden sebelum mendapatkan pelatihan perawatan payudara adalah 8.96 dengan standar deviasi 0,312 dan nilai rata-rata responden setelah mendapat pelatihan perawatan payudara adalah 13.98 dengan standar deviasi 0,311.

menentukan responden sesuai dengan kriteria penelitian, meminta kesediaan sebagai responden dan kesediaan menandatangani *informed concent*, melakukan wawancara kepada ibu dan menanyakan apakah ibu pernah melakukan perawatan payudara, meminta ibu untuk melakukan perawatan payudara sesuai dengan kemampuan ibu, mengevaluasi cara perawatan payudara ibu sesuai dengan *check list* perawatan payudara, memberikan simulasi cara perawatan payudara ibu menyusui, kemudian meminta ibu untuk melakukan cara perawatan payudara pasca pemberian simulasi dan mengevaluasi sesuai dengan *check list* perawatan payudara. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan sesudah dilakukan simulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Ringkasan Data Keterampilan Ibu dalam Melakukan Perawatan Payudara Hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada ibu menyusui di yang ada di RS Bhakti Husada Krikilan pada bulan Desember 2014 sampai Januari 2015.

Pengujian Hipotesis
 Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisa data hasil prestasi belajar mahasiswa dengan

menggunakan *IBM SPSS versi 20*. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai korelasi antara 2 variabel

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair</i>	<i>Pre post</i>	50	0.994	0.000

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Korelasi antara 2 variabel tersebut menunjukkan hasil sebesar 0,994 yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif.

Tabel 3 Korelasi menurut Joanathan Sarwono

Korelasi Jonathan Sarwono	
0	Tidak ada korelasi
0.00 – 0.25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Berdasar pada tabel diatas dan melihat hasil dari penelitian ini yang memiliki nilai korelasi 0,994 maka menurut teori Johari Sarwono penelitian ini tergolong memiliki korelasi sangat kuat.

Tabel 5 Hasil perhitungan T Test menggunakan SPSS 20

		Paired Differences				<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
					<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre post</i>	-5.020	0.0247	0.035	-5.090	-4.950	-143.939	0.000	

Berdasarkan hasil output menunjukkan Nilai t-hitung yang dihasilkan adalah -143.939 pada derajat bebas 49 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 2.010 (5%) (lihat tabel sebaran t). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 (0,0001 < 0,05) berarti kita dapat menerima H0 dimana pengaruh adalah sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan perawatan payudara terhadap ibu nifas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil output menunjukkan Nilai t-hitung yang dihasilkan adalah -143.939 pada derajat bebas 49 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 2.010 (5%) (lihat tabel sebaran t). nilai sig.2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 (0,0001 < 0,05) berarti kita dapat menerima H0 dimana pengaruh adalah sama dengan nol, artinya tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan perawatan payudara terhadap ibu nifas.

Pendidikan kesehatan yang dalam penelitian ini berupa metode simulasi tidak mempunyai pengaruh terhadap keterampilan ibu dalam melakukan perawatan payudara, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syah (2003) yang menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat fisiologis (kondisi panca indera, kondisi kesehatan) dan psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi, kepercayaan diri) sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor keluarga, pendidikan, masyarakat, dan sebagainya. Hal serupa juga disampaikan oleh Walgito (2006) yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sarana prasarana yang ada dan kualitas pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas peserta yang masuk (*in put*). Sebaik apapun sarana prasarana yang tersedia dan proses pembelajaran yang terjadi akan sulit menghasilkan prestasi belajar yang maksimal jika kualitas peserta didik rendah, seperti yang diketahui, responden dari penelitian ini rata-rata adalah tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan

tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simulasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryem (2009) menyebutkan bahwa metode belajar tidak mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Bahan audiovisual yang digunakan dalam lingkungan belajar yang dirancang dengan baik tidak mempengaruhi pencapaian prestasi siswa yang memiliki beragam jenis gaya belajar. Prestasi mahasiswa dalam penelitian ini adalah berupa keterampilan melakukan perawatan payudara.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan responden tidak biasa mencera materi penyuluhan yang diberikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini kedua faktor tersebut sangat berperan. Kondisi fisik sehat dan bugar akan berpengaruh positif selama menerima materi simulasi. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar seseorang, begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan kondisi psikologis mereka, salah satunya adalah motivasi. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat dan kuat.

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan yang kumuh, udara tidak segar, terlalu panas atau terlalu dingin, ketegangan yang terjadi di rumah sakit (tempat melakukan penelitian) maupun di rumah mempengaruhi konsentrasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kondisi fisik ibu yang mengalami kelelahan setelah melahirkan juga sangat mempengaruhi penerimaan materi yang diberikan oleh peneliti. Responden yang dalam penelitian ini adalah 3 hari melahirkan masih terlalu sibuk untuk memikirkan peran barunya sebagai seorang ibu, masih berfokus pada bayinya dan kurang istirahat. Hal itu yang membuat materi penyuluhan tidak bisa diterima dengan baik oleh responden.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan payudara. Faktor internal yang berpengaruh selain motivasi belajar peserta didik, antara lain aspek fisiologis (kesehatan peserta didik) dengan kesehatan yang baik maka proses menerima dan informasi akan berjalan lancar, sebaliknya apabila kesehatan yang kurang akan menghambat proses penerimaan materi pembelajaran. Aspek psikologis (sikap dan inteligensi) dengan sikap interaksi yang aktif dan intelegensi yang tinggi, maka akan mendukung proses penerimaan materi pembelajaran dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya

peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan payudara, antara lain lingkungan sekitar tempat belajar, dukungan keluarga, teman terdekat, pemberi materi dan lingkungan dalam melakukan penyuluhan.

Dari hasil analisis tersebut maka kita akan mendapatkan bahwa tidak ada pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan perawatan payudara terhadap ibu nifas. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pemberian perawatan payudara harus dilakukan dua kali sehari pada waktu mandi pagi dan sore hari, namun dalam pemberian pelatihan pada ibu nifas yang dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan kepada ibu nifas yang dari tidak tahu cara perawatan payudara menjadi mengerti dan tahu cara perawatan payudara, dan dari testimoni para responden terdapat pengaruh terhadap penambahan air susu ibu setelah dilakukan perawatan payudara selama 1 minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal – hal berikut ini: responden yang merupakan ibu menyusui rata-rata melakukan perawatan payudara dengan salah ketika diberi simulasi pelatihan perawatan payudara, responden yang merupakan ibu menyusui rata-rata melakukan perawatan payudara dengan benar ketika diberi simulasi pelatihan perawatan payudara, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pelatihan

perawatan payudara terhadap ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktarina. 2006. *SPSS 13.0 Untuk Orang Awam*. Maxikom, Palembang.
- Roesli, Utami, 2000, *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 2006. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta